e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 8 No 2 Tahun 2021 Hal. : 77-83

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

MOTIVASI MERANTAU PADA REMAJA AKHIR MINANGKABAU

Rayvaldo Anggriawan Asmon*, Zakwan Adri
Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan

Abstrak

Suku Minangkabau dikenal sebagai salah satu etnis yang memiliki budaya merantau, terutama dilakukan oleh pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi pada pemuda Minang yang merantau serta mengetahui alasan yang menguatkan keinginan pemuda Minang untuk merantau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan indigenous dimana partisipan mengisi 4 pertanyaan terbuka yang diisi secara online melalui aplikasi dalam bentuk google form. Responden penelitian berjumlah 29 orang (laki-laki= 17 orang, perempuan= 12 orang; rentang usia 19-25 tahun). Analisis data melakukan coding terhadap jawaban responden dan melakukan kategorisasi sesuai dengan tema yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan yang memengaruhi alasan merantau pada pemuda Minang pada rentang usia 19-25 tahun merantau untuk tujuan pendidikan, yaitu sebesar 51,72%. Sedangkan untuk alasan utama terbesar responden masyarakat Minang pergi merantau yaitu untuk mencapai kesuksesan, yaitu sebesar 51,72%.

Kata Kunci: Motivasi, Merantau, Remaja Akhir Minangkabau

*Correspondence Address : zakwanadri@fip.unp.ac.id, rayfaldo004@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v8i2.2021.77-83
© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Merantau dari dulu sudah menjadi budaya oleh pemuda Minangkabau yang sudah tertanam dalam diri mereka dan telah menjadi suatu kebiasaan seperti yang disampaikan dalam pepatah adat "karatau madang dihulu, babuah babungo balun, merantau bujang dahulu dirumah paguno balun" (Koentjaraningrat, 2009; Mangunsong, 2009; Naim, 1984). Pepatah tersebut memiliki arti bahwa kaum laki – laki di Minangkabau memilih untuk merantau meninggalkan kampung halamannya dibandingkan dengan berdiam diri di kampung halamannya. Sudah banyak penelitian yang menjelaskan perilaku merantau masyarakat Minangkabau. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penyebab masyarakat minang pergi merantau adalah karena faktor ekonomi dan budaya dengan kecenderungan mereka mempertahankan budaya yang mereka miliki selama ini (Mustafid, 2019; Atan, 2019).

Budaya merantau banyak dilakukan oleh para remaja akhir atau sampai dewasa awal sesuai dengan pepatah diatas yang disebut sebagai bujang. Fase Remaja akhir terjadi pada rentang usia 18 hingga 21 tahun, individu yang berada dalam fase ini sudah mulai mampu mengendalikan emosi, mulai memiliki tujuan hidup, dan memiliki pendirian didalam dirinya (Hurlock, 1980). Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan untuk menghadapi masa dewasa, Hurlock (1980) menyebutkan tugas perkembangan masa remaja melibatkan tugas internal dan eksternal. Diantara tugas internal yang berhubungan dengan pengelolaan diri sendiri adalah: (1) menerima keadaan tubuh secara fisik, (2) menjadi lebih mandiri secara emosional, (3) mulai membangun persiapan untuk karier ekonomi. Sedangkan peran eksternal yang berhubungan dengan lingkungan sosial antara lain: (1) membangun peran sosial, (2) membangun rasa tanggung jawab secara sosial, (3) melakukan persiapan untuk pernikahan dan keluarga, dan (4) mengembangkan sistem etis atau nilai norma dalam berprilaku untuk membangun ideologi, (5) membangun hubungan yang lebih dewasa secara psikologis dengan teman sebaya. Masa remaja itu memiliki tugas yang lebih besar baik untuk pengelolaan diri sendiri maupun untuk menghadapi tuntutan lingkungan. Dan tugas tersebut akan bertambah berat pada usia dewasa seperti: (1) individu mulai menjalankan karier atau bekerja, (2) mulai mencari lawan jenis untuk dijadikan pasangan, (3) membangun hubungan dengan bertunangan, (4) merawat dan menjaga keluarga, (5) mendidik dan membesarkan anak, (6) menjaga rumah tangga, (7) bertanggung jawab sebagai warga negara, (8) mulai mencari kelompok sosial yang positif (Hurlock, 1980).

Tuntutan sosial terhadap seseorang pada usia remaja dan dewasa relefan dengan ecological system theory yang menyebutkan bahwa seorang manusia mengalami perpindahan dari microsystem ke system lain yang ada dalam masyarakat (Santrock, 2012). System itu adalah tempat lingkungan berada seperti lingkungan sekolah serta lingkungan kerja. Remaja perlu menyiapkan diri untuk berpindah dari system pendidikan dan bersiap menuju masyarakat yang lebih luas, seperti kampus atau dunia kerja. Masyarakat Minang yang merantau akan hidup di lingkungan yang baru dan masyarakat Minang banyak dijumpai serta tersebar di kota-kota besar di Indonesia. Pada pertamakali budaya merantau ini dilatar belakangi oleh minimnya lapangan kerja serta minimnya pemanfaatan sumber daya di sekitar yang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat

minangkabau menurun. Masalah tersebut mendorong mereka merantau ke kota besar untuk memperbaiki kondisi finansial keluarga (Akmal, 2009) dengan menjalankan beberapa profesi seperti berdagang atau berwirausaha (Przepiorka, 2017).

Adanya keinginan untuk memperbaiki kondisi finansial keluarga menjadi motivasi didalam diri setiap perantau, Maslow (1984) menjelaskan bahwa ada 5 kebutuhan dasar manusia yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuan akan cinta dan memiliki, kebutuhan dalam penghargaan, dan aktualisasi diri. Kebutuhan tersebut mendorong manusia bergerak karna stimulasi lingkungan atau karna keinginan dari dalam dirinya untuk mencapai sebuah tujuan (Baron, 2003). Masyarakat Minangkabau yang memutuskan untuk berdagang di perantauan dan memiliki motivasi yang tinggi akan mampu mengatasi masalah eksternal seperti, bersaing dengan pedagang yang lain dan masalah internal seperti meningkatkan kemampuan untuk berdagang (membangun relasi dengan supplier, kemampuan negosiasi, dan pengelolaan keuangan) (Staniewski, 2019).

Individu pada masa remaja cenderung pergi merantau karena beberapa hal yg memotivasinya seperti mendapatkan pendidikan yang lebih layak ataupun karena alasan pekerjaan, terutama pada masyarakat minang yang memang terkenal dengan budaya merantau. Pada setiap tahun ajaran baru, Universitas membuka pendaftaran untuk calon mahasiswa barunya, saat itulah para remaja suku minangkabau banyak pergi merantau untuk menempuh pendidikan yang telah ia pilih. Di lain sisi terdapat alasan masyarakat minang pergi merantau karna faktor sosio ekonomi, menunjukan eksistensi dan memperbaiki taraf hidup (Rahman, 2018). Karena menurut mereka di daerah lain banyak potensi dan peluang kerja yang mereka dapatkan dibandingkan ditempat asalnya. Sedangkan merantau yang bertujuan untuk belajar ataupun mencari ilmu sangat banyak dilakukan oleh anak muda Minangkabau pada saat ini, mereka memilih untuk belajar ataupun menacari ilmu di luardaerah asalnya (Marta, 2014).

Dari fenomena budaya merantau suku Minangkabau itulah peneliti tertarik untuk meneliti motivasi apa saja yang mempengaruhi remaja akhir atau dewasa awal (bujang) minangkabau sehingga banyak pemuda yang memutuskan untuk merantau dibandingkan menetap di kampung halamannya sendiri. Berdasarkan dari apa yang di paparkan dan penjelasan yang telah diberikan, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam bidang pendidikan, terutama dalam bidang Psikologi dalam memahami motivasi merantau pada remaja akhir Minangkabau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan indigenous dimana partisipan mengisi 4 pertanyaan terbuka yang diisi secara online melalui aplikasi dalam bentuk google form

Subjek Penelitian

Responden penelitian berjumlah 29 orang (laki-laki= 17 orang, perempuan= 12 orang; rentang usia 19-25 tahun). Sebanyak 87,5% responden sebagai mahasiswa/i dan sebanyak 12,5% yang bekerja/tidak bekerja. Responden penelitian berasal dari daerah atau domisili yang berbeda-beda (Kota Padang= 19 orang, Kota Bukittinggi= 2 orang, Kota Solok= 2 orang, Kota Payakumbuh= 1 orang, Kabupaten Agam= 1 orang, Kota Jambi= 1 orang, Kota Tanjungpinang= 1 orang,

Kota Bandung= 1 orang, Kota Manado= 1 orang)

Analsis data

Penelitian ini mengetahui motivasi merantau pada pemuda Minang dengan menganalisis data dimana data didapatkan berdasarkan hasil respon dari partisipan dengan bantuan google form, kemudian dilakukan coding terhadap jawaban responden dan melakukan kategorisasi sesuai dengan tema yang sama, kemudian diperoleh hasil dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data yang diperoleh dengan bantuan google form terdapat 29 responden pemuda Minang yang pernah atau sedang merantau. Dalam analisis tersebut respon-respon dari data dikategorikan menjadi empat, yaitu: kategori tujuan merantau, alasan utama ingin merantau, cara untuk meraih tujuan serta mengatasi kesulitan selama merantau, dan memperoleh hasil yang diinginkan di rantau. Kategorisasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1

Kategori tujuan merantau

Kategori	Sub Kategori	Frekuensi	Persentase
Ekstrinsik	Pendidikan	15	51,72 %
	Ekonomi	4	13.80 %
Instrinsik	Mencari Pengalaman	10	34,48 %

Pada tabel 1 kategori tujuan merantau dengan subjek berjumlah 29 pemuda Minang yang merantau memperlihatkan bahwa faktor eksternal untuk alasan pendidikan oleh pemuda Minang yang merantau merupakan yang paling tinggi, yaitu sebanyak 51,72%, untuk faktor ekonomi sebanyak 13,80%. Sedangkan faktor eksternal untuk alasan mencari pengalaman yaitu sebesar 34,48%.

Keinginan sendiri, karena menurut saya kuliah di bandung akan mendapatkan pengalaman yang banyak serta kualitas kampus-kampus yang ada di pulau jawa dikenal sangat baik (R. 2)

Kerja utk keinginan sendiri agar mendapat pengalaman dalam bidang usaha (R. 4)

Bekerja di perantauan merupakan keinginan sendiri, karna disini bisa menemukan teman baru keluarga baru yg sama2 dari perantauan, belajar dari banyak pribadi dan pengalaman (R. 18)

Tabel 2

Kategori alasan utama ingin merantau

Kategori	Sub Kategori	Frekuensi	Persentase
Pribadi	Kesuksesan	15	51,72 %
	Kemandirian	5	17,24 %
	kebebasan	6	20,69 %
Non-Pribadi	Orang Tua	3	10,35 %

Pada tabel 2 kategori alasan utama merantau dengan subjek berjumlah 29 pemuda Minang yang merantau memperlihatkan bahwa faktor pribadi untuk alasan kesuksesan oleh pemuda Minang yang merantau merupakan yang paling tinggi, yaitu sebanyak 51,72%, untuk faktor kemandirian sebanyak 17,24%, untuk faktor kebebasan sebanyak 20,69%. Kemudian pada faktor Non-Pribadi untuk alasan orang tua cukup rendah, yaitu sebesar 10,35%.

Cari ilmu dan modal sebanyak-banyaknya. Terus bangun usaha dikampung (R. 9)

Pendidikan yang lebih baik (R. 14)

Karena ingin merasa mengatur hidup sendiri dengan mandiri (R. 19)

Tabel 3

Kategori cara untuk meraih tujuan serta mengatasi kesulitan selama merantau

Kategori	Sub Kategori	Frekuensi	Persentase
Berikhtiar	Mencari solusi	6	20,69 %
	Berusaha	18	62,06 %
Bertawakal	Berdoa	2	6,89 %
Relasi	Membangun relasi	3	10,35 %

Pada tabel 3 kategori cara untuk merain tujuan serta mengatasi kesulitan selama merantau dengan subjek berjumlah 29 pemuda Minang yang merantau memperlihatkan bahwa berikhtiar dalam berusha pada pemuda Minang yang merantau merupakan yang paling tinggi, yaitu sebanyak 62,06%, untuk berikhitiar dalam mencari solusi sebanyak 20,69%, sedangkan untuk bertawakal dalam doa yaitu seesar 6,89%. Kemudian ada juga pemuda Minang yang pergi merantau yang mengatasi kesulitannya dengan relasi serta membangun relasi tersebut, yaitu sebesar 10,35%.

Saya akan mencari informasi tentang apa yang saya inginkan dan menimbang baik atau buruknya untuk diri saya serta gigih untuk mendapatkannya. Jika ada kesulitan yang saya temui saya berusaha mengevaluasi kesalahan yang saya lakukan dan memperbaiki semua hal tersebut dengan berbagai cara yang saya bisa mampu mengerjakannya (R. 5)

Berusaha untuk mendapatkannya dan cara mengatasinya , dengan memecahkan masalah yang terjadi (R. 7)

Saya selalu berdoa kepada yang maha kuasa agar dipermudahkan urusan saya. (R. 20)

Tabel 4

Kategori memperoleh hasil yang diinginkan di

Kategori	Sub Kategori	Frekuensi	Persentase
Sudah	Ilmu	10	34,48 %
	Pekerjaan	1	3,44%
	Pengalaman	12	41,37 %
Belum	Finansial	2	6,89%
	Dalam proses	2	6,89%
Dan lain-lain	Tanpa Keterangan	2	6,89%

Pada tabel 4 kategori memperoleh hasil yang diinginkan di rantau dengan subjek berjumlah 29 pemuda Minang yang merantau memperlihatkan bahwa sudah ada yang telah memperoleh atau mencapai tujuannya, terdapat ilmu yang menjadi impian terbanyak yang telah dicapai oleh pemuda Minang dalam merantau, yaitu sebesar 34,48%, lalu ada pekerjaan sebesar 3,44%, serta pengalaman sebesar 31,37%. Meskipun begitu, terdapat juga yang memperlihatkan belum memperoleh atau mendapatkan apa yang diinginkan karna berbagai alasan, terdapat faktor finansial sebesar 6,89%, lalu terdapat juga mereka yang belum meraih tujuannya karna masih dalam proses, yaitu sebesar 6,89%. Dan terdapat juga respon yang lainnya sebesar 6,89%.

Tidak. Karena dulu merantau ingin terkumpul uang tp abis dan pulang utk kuliah (R. 4)

Iya, demgan dapatnya pengalaman tersebut saya dapat membuat tugas akhir untuk kelulusan saya (R. 11)

Jawbannya 50-50. Karena saya sudah sedikit banyak mendapatkan makna hidup dan cara bermasyarakat sesuai dengan budaya di daerah ini. 50 lagi belum, karena saya belum menyelesaikan kuliah saya. (R. 24)

SIMPULAN

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa, mayoritas dari pemuda Minang pada rentang usia 19-25 tahun merantau untuk tujuan pendidikan, dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebesar 51,72%. Sedangkan untuk alasan utama terbesar responden pemuda Minang pergi merantau yaitu untuk mencapai kesuksesan, dapat dilihat dari tabel 2 yaitu sebesar 51,72%. Pada saat merantau tentunya akan menemukan berbagai kesulitan, terdapat 62,06% responden yang mengatasi kesulitan dengan berusaha dibanding dengan berdoa yang hanya sebesar 6,89% dan membangun relasi yang hanya sebesar 10,35%. Responden juga memperoleh hasil yang diinginkannya, kebanyakan responden memperoleh pengalaman sebagai hasil dari merantau, yaitu sebesar 41,37, akan tetapi terdapat juga kendala finansial yang dialami oleh responden sehingga belum tercapainya apa yang mereka inginkan, yaitu sebesar 6,89%.

SARAN

Dalam melakukan penelitian ini tentu terdapat kekurangan dari penelitian terkait motivasi merantau pada remaja akhir Minangkabau. Ada beberapa kendala yang dialami oleh peneliti selama melakukan penelitian, yaitu terkait pengetahuan yang belum mumpuni, jumlah subjek, serta keterbatasan waktu serta keterbatasan tenaga yang dialami oleh peneliti dari awal penelitian ini berjalan. Sebagaimana yang di utarakan oleh Woodworth (dalam Petri, 1981) bahwa motivasi atau dorongan menghasilkan suatu prilaku yang mengarahkan untuk bertindak sejalan apa yang menjadi tujuannya, motivasi juga berperan penting dalam diri individu, karena tanpa adanya motivasi dalam diri individu maka tidak adanya timbul perasaan yang mendorong perilaku untuk mencapai tujuannya tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian yang lebih lanjut ataupun penelitian lain yang meneliti tentang motivasi merantau pada remaja akhir Minangkabau agar didapatkannya hasil yang jauh lebih bagus dan berkembang. Untuk pemuda minang yang sedang merantau, diperlukan bersikap positif, fokuslah pada tujuan yang ingin dicapai, menyusun rencana dengan matang serta istirahat yang cukup agar motivasi tetap terjaga dan tercapainya tujuan atau keinginan.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, S. Z., & Nurwianti, F. (2009). Kekuatan karakter dan kebahagian pada suku minang. Jurnal Psikologi, 3(1), 16-24.

Atan, E. (2019). Morfologi varian minangkabau mengungkap jati diri orang minangkabau perantauan. Jurnal Melayu, 18(2).

Baron, A. R. & Greenberg, J. (2003). Organizational behaviour in organization understanding and managing the human side of work. Canada: Prentice Hall.

Hurlok, E. B. (1980). A life-span approach, fifth edition. New York: McGraw-Hill

Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Mangunsong, F. (2009). Faktor intrapersonal, interpersonal, dan cultural pendukung efektivitas kepemimpinan perempuan pengusaha dari empat kelompok etnis di Indonesia. Makara Sosial Humaniora, 13(1), 19-28.

Marta, S. (2014). Konstruksi makna budaya merantau di kalangan Mahasiswa perantau. Jurnal Komunikasi. 2(1), 27 - 43.

Maslow, Abraham H. (1984). Motivasi dan kepribadian. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta.

Mustafid, I. Z., & Prasetyo, K. B. (2019). Nilai kearifan lokal dan etos kerja diaspora minangkabau di kota semarang. Solidarity, 8(1).

Naim, M. (1984). Merantau : Pola Migrasi Suku Minangkabau. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Papalia, E. D. (2009). Human Development: Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika.

Petri, H.L. (1981). Motivation Theory and Research. California: Wadsworth publishing company, Belmont.

Przepiorka, A. M. (2017). Psychological determinants of entrepreneurial success and life-satisfaction. Current Psychology: A Journal for Diverse Perspectives on Diserve Psychological Issues, 36(2), 304-315.

Rahman, A. (2018). Mengapa orang minang merantau?. Diakses 3 maret 2020 dari https://www.obsessionnews.com/mengapa-orang-minang-merantau/

Santrock, J. W. (2012). A topical approach to life-span development. New York: McGraw-Hill

Staniewski, M. W., & Awruk, K. (2019). Entrepreneurial success and achievement motivation – A preliminary report on a validation study of the questionnaire of entrepreneurial success. Journal of Business Research, 101, 433-440.